

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti (PPS 2011:16). Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah auditor operasional dan *performance*/kinerja perusahaan. Pemilihan pengukuran hubungan auditor oleh internal audit dan tingkat *performance*/kinerja perusahaan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh auditor operasional terhadap tingkat *performance* perusahaan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah enam perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Bandung yakni PT. Inti, PT. Kereta Api Indonesia (KAI), PT. Len, PT. Pindad, PT. Pos dan PT. Dirgantara Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah.”

Berdasarkan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif kausal, yaitu menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah diuraikan pada Bab II, melalui pengumpulan

data di lapangan (auditor operasional di bawah Satuan Pengawasan Internal (SPI)). Agar tercapai tujuan dari penelitian ini maka diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang sesuai.

Menurut Traver Travens dalam Umar (2009:21) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif di dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh mengenai auditor operasional oleh internal audit dan gambaran mengenai kinerja (*performance*) perusahaan pada perusahaan BUMN.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:37) “Jenis penelitian asosiatif kausal adalah menguji kebenaran hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Penelitian ini akan diuji mengenai kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh auditor operasional terhadap kinerja (*performance*) perusahaan.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk mempermudah penulis dalam membuat suatu kesimpulan. Berdasarkan jenis penelitian *deskriptif* dan *asosiatif* tersebut yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Ker Linger dalam Sugiyono (2010:85) mengemukakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Penelitian dengan menggunakan metode ini yaitu informasi dari populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empiris dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Penelitian yang digunakan ini untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan ada variabel yang akan diteliti. Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011:38) mengartikan variabel sebagai “Atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek lain”. Sedangkan menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2011:38) menyatakan bahwa variabel adalah “Suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya”.

Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi auditor operasional (X) dan variabel lainnya yang diteliti adalah kinerja perusahaan (Y).

Pengaruh variabel-variabel tersebut dapat dianalisis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang dijelaskan pada operasionalisasi variabel. Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala *numerical*, yaitu data yang berbentuk persepsi. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digambarkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Auditor Operasional (X) (Sumber: Amir, 2009:51)	1. Kompetensi	1. Keingintahuan (<i>Curiosity</i>): ketertarikan pada semua operasi. 2. Keras hati (<i>Persistence</i>): melakukan investigasi sampai puas. 3. Pendekatan yang konstruktif (<i>Constructive approach</i>): suatu kesalahan dipertimbangkan sebagai petunjuk rahasia. 4. Mempunyai kepeahaman terhadap usaha (<i>Business sense</i>). 5. Kerjasama (<i>Cooperation</i>)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	<i>Numerical</i>
	2. Independensi	1) Status Organisasi 2) Objektivitas: auditor melakukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak memihak sehingga pelaksanaan pekerjaannya menjadi layak.	11,12 13,14	

<p style="text-align: center;">Kinerja Perusahaan (Y)</p> <p>(Sumber: Halim, 2007:74)</p>	<p>1. Efisiensi 2. Efektivitas 3. Ekonomis</p>	<p>1. Tingkat efisiensi: perbandingan output (dihasilkan) dengan input (digunakan).</p> <p>2. Tingkat efektivitas: perbandingan output yang memberikan manfaat sesuai dengan tujuan perusahaan.</p> <p>3. Tingkat ekonomis: pemanfaatan dana dalam menghasilkan output/input.</p>	<p>15,16</p> <p>17,18, 19</p> <p>20,21, 22</p>	<p style="text-align: center;"><i>Numerical</i></p>
--	---	---	--	---

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga benda-benda alam. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah staf SPI (Satuan Pengawasan Internal) pada enam perusahaan BUMN tersebut di atas.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk pengolahan data menggunakan SPSS 16.

Data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2
Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	KAI	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
2.	POI	PT. Pos Indonesia (Persero)
3.	PDD	PT. Pindad (Persero)
4.	INT	PT. INTI (Persero)
5.	LEN	PT. LEN Industri(Persero)
6.	DIN	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden, sedangkan jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Menurut Husein Umar (2009:42) “Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorang seperti hasil wawancara atau pengisian hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Dengan kata lain data primer diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder menurut Husein Umar (2009:42) adalah “Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul

data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpul dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
Data Sekunder		
1.	Pentingnya peran audit internal bagi perusahaan	Bapepam-LK melalui Surat Keputusan (SK) Ketua Bapepam-LK No: Kep-496/BL/2008 peraturan khusus No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
2.	Komponen penilaian atas audit internal agar memiliki kualitas tinggi.	<i>International Standards for The Professional Practice of Internal Audit, IIA</i>
3.	Tingkat <i>performance</i> perusahaan mengenai <i>profitability</i> 5 tahun terakhir	Laporan keuangan khususnya laporan kemampuan/ <i>profitability enam</i> perusahaan BUMN.
4.	Kinerja perusahaan yang dinilai sehat	Buku-buku teks, kamus, ensiklopedia, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, <i>website</i> , dll.
Data Primer		
1.	Auditor operasional	Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI).

3.2.4.2 Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data. Data yang terkumpul digunakan untuk menguji

hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan survei langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan cara:

a. Wawancara

Digunakan sebagai teknik komunikasi langsung dengan pejabat yang berwenang atau pihak yang terkait lainnya dalam perusahaan tersebut. Komunikasi yang dilakukan berupa tanya jawab yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu pada bagian Satuan Pengawas Intern (SPI).

Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara tidak terstruktur yang menurut Sugiyono (2011:140) yaitu “Wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan staf SPI yaitu auditor internal dan karyawan.

b. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Tujuannya untuk mendapatkan data primer yang berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai masalah yang akan diteliti.

Untuk tabulasi jawaban kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi
Positif	5	4	3	2	1

Sumber: Modifikasi dari Uma (2006:51)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)/ *Studi Literature*

Usaha pengumpulan data dan informasi untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian. Studi literatur dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber, yaitu: buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal, *website*, literatur-literatur dan sebagainya.

Tabel 3.5
Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Wawancara	Bagian staf Satuan Pengawas Intern (SPI).
2.	Kuesioner	Bagian staf Satuan Pengawas Intern (SPI).
3.	<i>Studi Literature</i>	Teori mengenai audit operasional dan <i>performance</i> perusahaan khususnya kinerja <i>profitability</i> .

3.2.4.3 Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, data mempunyai kedudukan paling tinggi, karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai

pembentukan hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan *reliable*. Penelitian ini menggunakan data *numerical*.

1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pernyataan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Arikunto (2006:170) ditetapkan dengan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid atau sah tidaknya sebuah item. Jadi,

apabila nilai korelasi item atau pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0,30, maka item atau pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid dan tidak diikutsertakan dalam pengujian berikutnya.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas (Uma, 2008:110) adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu yang konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yang rumusnya seperti berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2011: 183})$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

2. Rancangan Pengujian Realibilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2011: 268), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

(Husein Umar, 2009:125 dan Suharsimi, 2006:171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 (\sum /^2)}{n} / n$$

(Husein Umar, 2009:172)

Keterangan:

n = jumlah sampel

σ = jumlah varians

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika Koefisien *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham & Black (2011:110), Uma Sekaran (2008:110):

Cronbach alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

3.2.4.4 Gambaran Statistik Penelitian

Gambaran statistik (*descriptive statistics*) yang digunakan dalam penulisan ini adalah untuk melihat nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dari masing-masing variabel.

3.2.4.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.4.4.1.1 Uji Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis adalah normalitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:76) “Data Sampel hendaknya memenuhi

persyaratan distribusi normal”. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Suatu model memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas.

3.2.4.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penulisan ini menggunakan metode korelasi untuk mengetahui besarnya hubungan auditor operasional (X) terhadap kinerja perusahaan (Y).

3.2.4.4.3 Uji Korelasi

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X (Auditor Operasional) terhadap variabel Y (Kinerja Perusahaan) dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,6999	Sedang
0,70 – 0,8999	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:184)

3.2.4.4 Penentuan Koefisien Determinasi (Kd)

Untuk menghitung koefisien determinasi yang memberikan penafsiran besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dengan asumsi bahwa $0 < r^2 < 1$

r = hasil korelasi

3.2.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). (H_0) diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara satu variabel atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda dan tidak adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variabel/lebih untuk populasi (sampel) yang sama, sedangkan (H_a) adalah hipotesis tandingannya.

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif ditetapkan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ (auditor operasional tidak berhubungan terhadap kinerja perusahaan).

$H_a: \beta \neq 0$ (auditor operasional berhubungan terhadap kinerja perusahaan).